



KEPEMIMPINAN VISIONER KEPALA MADRASAH BERBASIS NILAI – NILAI ISLAM

VISIONARY LEADERSHIP OF MADRASAH PRINCIPALS BASED ON ISLAMIC VALUES

Fariha Bintang Cahyani¹, Siti Nurul Mafudoh², Selnistia Hidayani³

Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten

Email: 231250018.fariha@uinbanten.ac.id¹, 231250017.nurul@uinbanten.ac.id², selnistia.hidayani@uinbanten.ac.id³

[Article Info](#)

Abstract

Article history :

Received : 07-12-2025

Revised : 08-12-2025

Accepted : 10-12-2025

Pulished : 12-12-2025

A literacy program is an activity carried out individually or in groups in terms of seeking information, utilizing and understanding things through reading, listening, writing, viewing and speaking activities. This research aims to determine the effect of literacy programs on students' reading interest at SDN Sungai Jingah 6 and how literacy programs should be carried out to increase students' reading interest. This research uses a case study design, data was collected through interviews, observations and documentation studies conducted with the school principal and homeroom teacher as first information. The results of this research show that with the right literacy program, students can gain more interest in reading which is useful for improving their literacy. However, in this program there are still obstacles in the form of inadequate facilities. These findings confirm that literacy program activities are very important to foster students' interest in reading.

Keyword: literacy program, reading interest, students

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis konsep kepemimpinan visioner kepala madrasah berbasis nilai-nilai Islam sebagai model kepemimpinan yang efektif dalam mengatasi berbagai tantangan pendidikan di era globalisasi dan digitalisasi. Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka (library research) dengan menelaah berbagai literatur ilmiah yang relevan, seperti buku, jurnal, dan artikel yang membahas tentang kepemimpinan visioner dan nilai-nilai Islam dalam konteks pendidikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan visioner kepala madrasah ditandai dengan kemampuan merumuskan, mengkomunikasikan, dan mewujudkan visi jangka panjang yang berorientasi pada mutu akademik serta pembentukan karakter Islami. Kepala madrasah visioner mampu menginspirasi seluruh elemen madrasah untuk bekerja berdasarkan nilai dan tujuan bersama. Integrasi nilai-nilai Islam seperti shiddiq (jujur), amanah (bertanggung jawab), tabligh (komunikatif), fathanah (cerdas), dan ‘adl (adil) menjadi dasar moral dalam mengarahkan lembaga pendidikan menuju perubahan yang konstruktif dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Kepemimpinan Visioner, Kepala Madrasah, Nilai – Nilai Islam.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah fondasi utama dalam membangun peradaban manusia dan kemajuan suatu negara. Dengan kemajuan zaman dan teknologi, dunia pendidikan mengalami beragam tantangan yang memerlukan inovasi dan perubahan pola pikir dalam pengelolaan lembaga pendidikan. Karena itu, peran pemimpin pendidikan menjadi sangat penting dalam menentukan keberhasilan suatu institusi pendidikan.. Dalam manajemen pendidikan Islam, kepemimpinan kepala madrasah memiliki peran strategis dalam menentukan keberhasilan lembaga. Seorang kepala madrasah tidak hanya berperan



sebagai pengatur administrasi, tetapi juga sebagai pemimpin yang memiliki visi yang mampu menggerakkan seluruh unsur madrasah menuju visi dan misi yang jelas.

Kepemimpinan visioner di madrasah merupakan dasar utama dalam menghadapi permasalahan pendidikan Islam di zaman globalisasi dan digitalisasi. Di tengah persaingan antar lembaga pendidikan, pimpinan madrasah yang memiliki visi yang terarah dan strategi kreatif dapat memperkuat citra serta daya saing madrasah di tingkat lokal, nasional, maupun internasional (Shobri, 2025).

Kemampuan untuk membangun budaya organisasi yang fleksibel, bekerja sama, dan berorientasi pada mutu menunjukkan betapa pentingnya kepemimpinan yang visioner. Kepala madrasah visioner mampu menggabungkan prinsip spiritual Islam dengan prinsip manajemen kontemporer, sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif, inklusif, dan berintegritas (Subni et al., 2024).

Kepemimpinan visioner yang berpijak menggunakan prinsip Islam sebagai solusi untuk menghadapi dinamika dunia pendidikan. Pemimpin visioner berperan mengarahkan perubahan, menciptakan inovasi, dan menanamkan nilai-nilai keislaman dalam seluruh aktivitas pendidikan. Nilai-nilai seperti kejujuran (shiddiq), tanggung jawab (amanah), kecerdasan (fathanah), dan kemampuan menyampaikan kebenaran (tabligh) merupakan fondasi moral bagi seorang pemimpin dalam membentuk lembaga yang berkarakter Islami dan berorientasi masa depan.

Kajian Teori

1. Kepemimpinan Visioner

Kepemimpinan visioner menurut Robbins dalam (Syarifudin et al., 2024) adalah kemampuan pemimpin untuk menciptakan dan mengartikulasikan suatu visi yang realistik, dapat dipercaya, atraktif tentang masa depan bagi suatu organisasi atau unit organisasional yang terus bertumbuh dan meningkat sampai saat ini. Kepemimpinan visioner didefinisikan sebagai kemampuan kepala madrasah untuk menciptakan, merumuskan, mengkomunikasikan, dan menerapkan konsep ideal yang menjadi cita-cita bersama madrasah di masa depan, serta menggerakkan seluruh elemen madrasah untuk mewujudkannya melalui komitmen kolektif (Siti et al., 2025). Pemimpin visioner tidak hanya mampu mengidentifikasi kesempatan dan potensi di waktu yang akan datang, namun juga untuk menggabungkan berbagai perspektif dan harapan ke dalam suatu visi yang mampu memberi motivasi setiap pihak. Mereka memiliki peranan krusial dalam membimbing organisasi lewat tantangan, memelihara semangat bersama, dan menjamin bahwa setiap orang merasa terlibat dalam meraih tujuan bersama (Annisa & M. Imamul Muttaqin, 2024).

2. Nilai-Nilai Islam dalam Kepemimpinan

Kepemimpinan dalam Islam merupakan amanah yang harus dijalankan dengan kejujuran, kebijaksanaan, dan tanggung jawab. Rasulullah SAW menjadi teladan utama dalam kepemimpinan yang berlandaskan empat sifat kenabian: shiddiq, amanah, tabligh, dan fathanah. Nilai-nilai ini menjadi pedoman bagi kepala madrasah dalam pengambilan keputusan dan interaksi sosial di lingkungan pendidikan. Sebagaimana firman Allah swt :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أَسْوَةٌ حَسَنَةٌ لَمْنَ كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Artinya : “Sungguh, pada (diri) Rasulullah benar-benar ada suri teladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi



orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat serta yang banyak mengingat Allah.” (QS. Al-Ahzab : 21)

3. Kepemimpinan Kepala Madrasah

Pemimpin madrasah adalah pengelola instruksional yang bertugas untuk mengatur dan mengawasi kegiatan madrasah dengan merancang tujuan, menjaga disiplin, serta menilai hasil pembelajaran yang diperoleh (Nasution & Marpaung, 2023). Kepala madrasah merupakan pemimpin utama di sekolah tersebut. Pola Kepemimpinannya akan memiliki dampak yang besar bahkan sangat mempengaruhi kemajuan lembaga pendidikan. Kepemimpinan dalam madrasah adalah tanggung jawab signifikan yang harus dijalankan oleh kepala madrasah. Salah satu elemen paling penting dalam suatu organisasi adalah kepemimpinan; keberhasilan atau kegagalan sebuah organisasi ditentukan oleh kemampuan pemimpin dalam melaksanakan tugasnya (Latifah et al., 2021). Tugas pemimpin pendidikan adalah mendorong dan memandu perkembangan para guru secara berkelanjutan agar mengenal dan dapat menjalankan dengan lebih efektif semua tanggung jawab pengajarannya sehingga mereka pada akhirnya berhasil memotivasi dan mengarahkan siswa-siswi agar dapat ikut serta dalam masyarakat demokratis.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka, yang berfokus pada analisis dan sintesis berbagai sumber literatur ilmiah yang relevan. Metode ini dipilih karena memungkinkan pengumpulan, peninjauan, dan analisis berbagai literatur yang relevan secara mendalam tanpa memerlukan pengumpulan data primer secara langsung (Subni et al., 2024). Metode ini digunakan untuk menelaah teori-teori, konsep, dan hasil penelitian terdahulu terkait kepemimpinan visioner kepala madrasah berbasis nilai-nilai Islam.

Data dikumpulkan melalui kajian terhadap buku, jurnal ilmiah, artikel, dan sumber lain yang mendukung topik penelitian. Analisis dilakukan secara deskriptif dengan menafsirkan dan mengintegrasikan hasil kajian pustaka guna memperoleh pemahaman yang komprehensif tentang fenomena kepemimpinan visioner dalam konteks pendidikan Islam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ciri kepemimpinan visioner kepala madrasah

Kepemimpinan visioner melibatkan kemampuan seorang pemimpin untuk menciptakan, merumuskan, mengkomunikasikan, mensosialisasikan, mentransformasikan, dan mengimplementasikan ide-ide ideal sebagai cita-cita organisasi masa depan yang harus dicapai bersama-sama (Purwanto, 2021). Pemimpin visioner dikenali karena kemampuan mereka dalam mengidentifikasi kesempatan dan hambatan yang akan datang, serta merancang strategi inovatif untuk meraih tujuan jangka panjang. Visi yang diajukan oleh seorang pemimpin visioner tidak hanya meliputi aspirasi yang tinggi, tetapi juga rencana yang jelas mengenai cara mencapai aspirasi tersebut, sehingga setiap anggota organisasi dapat memahami dan berkolaborasi menuju tujuan yang sama (Subni et al., 2024).

Kepemimpinan visioner kepala madrasah tercermin dari kemampuannya membangun visi jangka panjang yang berorientasi pada mutu akademik dan pembentukan karakter Islami. Pemimpin visioner mampu menginspirasi guru dan peserta didik untuk bekerja berdasarkan nilai dan tujuan bersama. Visi yang dikembangkan tidak hanya menekankan pencapaian akademik, tetapi juga



keseimbangan antara spiritualitas dan profesionalitas.

Kepemimpinan visioner memiliki karakteristik yang mencerminkan segala sikap dan tingkah lakunya yang mencerminkan kepemimpinannya yang berfokus menuju pencapaian visi, melihat ke masa depan dan terbiasa menghadapi seluruh hambatan dan bahaya (Budi M. Hanif, 2020). Dalam pendidikan Islam transformatif, kepemimpinan visioner adalah jenis kepemimpinan yang menekankan pada pembentukan tujuan jangka panjang untuk institusi pendidikan Islam dan kemampuan untuk mendorong dan mendorong seluruh komunitas pendidikan untuk mencapainya (Maulana, 2024).

Integritas nilai- nilai islam dalam kepemimpinan

Dalam pandangan Islam, kepemimpinan bukan hanya sekadar kedudukan formal atau kekuasaan administratif, tetapi merupakan bentuk tanggung jawab besar yang harus dijalankan dengan penuh amanah dan keikhlasan. Seorang pemimpin dipandang sebagai pelayan umat yang memiliki kewajiban untuk menegakkan keadilan, menebar kebaikan, serta memastikan kesejahteraan bagi masyarakat yang dipimpinnya. Nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, keadilan, dan keteladanan menjadi prinsip utama dalam menjalankan peran kepemimpinan. Oleh karena itu, kepemimpinan Islam tidak hanya berfokus pada tujuan duniawi, tetapi juga memiliki aspek spiritual yang signifikan, karena setiap tindakan seorang pemimpin akan dimintai pertanggungjawaban oleh Allah SWT. Hal ini ditegaskan dalam sabda Rasulullah SAW, “Setiap kalian adalah pemimpin, dan setiap pemimpin akan dimintai pertanggungjawaban atas kepemimpinannya” (HR. Bukhari dan Muslim), yang menegaskan bahwa kepemimpinan islami bertumpu pada dimensi etika dan spiritual yang kuat.

Di tengah lajunya arus globalisasi dan inovasi teknologi informasi, dunia pendidikan menghadapi tantangan baru seperti perubahan nilai, krisis identitas, dan keterbatasan sifat siswa. Maka, eksistensi kepemimpinan yang tidak hanya berfokus pada aspek administratif, tetapi kukuh secara spiritual, etis, dan budaya menjadi sangat krusial. Nilai-nilai seperti shiddiq (jujur), tabligh (komunikatif), dan amanah (bertanggung jawab), fathanah (cerdas), dan ‘adl (adil) harus diterapkan secara nyata oleh para pemimpin dalam bidang pendidikan (Effendy et al., 2023).

Dampak kepemimpinan visioner berbasis nilai islam

Sebagai seorang pemimpin yang visoner di lembaga pendidikan Islam, kepala madrasah perlu dilengkapi dengan beragam jenis keahlian dalam mengatur berbagai aspek yang berhubungan dengan proses pelaksanaan kepemimpinannya. Dalam situasi ini, kepala madrasah harus memiliki tiga jenis kemampuan agar kepemimpinannya berhasil. Ketiga kemampuan tersebut adalah conceptual skill (keterampilan konseptual), yaitu kemampuan seorang pemimpin untuk melihat organisasi dari perspektif holistik. Human skill (keterampilan hubungan manusia), yaitu menunjukkan keterampilan dengan orang atau manusia, human skill yaitu kemampuan seorang pemimpin untuk berkolaborasi dengan anggota kelompok yang dipimpinnya secara efektif. Dan technical skill (keterampilan teknik), yaitu kemampuan khusus untuk melakukan proses, prosedur, atau metode tertentu untuk menganalisis hal-hal tertentu (Fikri, 2024).

Kepala madrasah yang visioner tidak hanya berkonsentrasi pada hasil, tetapi juga dalam langkah tersebut. Mereka menjamin setiap langkah yang diambil mengikuti prinsip-prinsip etika, transparansi, dan tanggung jawab. Oleh karena itu, kepercayaan publik terhadap madrasah semakin



tinggi, dan madrasah dapat berperan sebagai institusi pendidikan yang diakui dan dihormati (Shobri, 2025).

Kepemimpinan visioner kepala madrasah yang berlandaskan nilai-nilai Islam adalah model kepemimpinan yang efisien dalam mengarahkan lembaga pendidikan ke arah perubahan yang konstruktif dan berkelanjutan. Pemimpin yang mengacu pada nilai-nilai Islam tidak hanya fokus pada manajemen, tetapi juga mengembangkan integritas moral dan spiritual. Nilai shiddiq, amanah, tabligh, dan fathanah merupakan pusat dalam mewujudkan visi lembaga yang berkualitas dan berkarakter Islami. Oleh karena itu, kepemimpinan visioner yang berlandaskan pada nilai-nilai Islam dapat menghasilkan lembaga pendidikan yang fokus pada kualitas, beretika, dan kompetitif.

KESIMPULAN

Kepemimpinan visioner kepala madrasah merupakan gaya kepemimpinan yang berfokus pada masa depan dan memiliki kemampuan untuk membuat, mengkomunikasikan, serta mengimplementasikan visi yang jelas dan inspiratif bagi seluruh warga madrasah. Kepala madrasah visioner tidak hanya menekankan pencapaian akademik, tetapi juga membangun karakter Islami dan budaya mutu yang berkelanjutan.

Integrasi nilai-nilai Islam seperti shiddiq (jujur), amanah (bertanggung jawab), tabligh (komunikatif), fathanah (cerdas), dan ‘adl (adil) menjadi fondasi moral dalam menjalankan kepemimpinan visioner. Nilai-nilai tersebut menjadikan pemimpin tidak hanya sebagai pengelola administrasi, tetapi juga sebagai teladan spiritual dan moral bagi semua anggota madrasah.

Kepemimpinan visioner berbasis nilai-nilai Islam berdampak positif terhadap peningkatan mutu pendidikan, penguatan karakter warga madrasah, dan peningkatan kepercayaan publik terhadap lembaga pendidikan Islam. Dengan demikian, model kepemimpinan ini mampu mengarahkan madrasah menuju perubahan yang konstruktif, berkelanjutan, dan selaras dengan tujuan pendidikan Islam yang menekankan keseimbangan intelektual, moral, dan spiritual.

DAFTAR PUSTAKA

- Annisa, & M. Imamul Muttaqin. (2024). Membangun Masa Depan Pendidikan: Peran kepemimpinan Visioner Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan. Moral : Jurnal Kajian Pendidikan Islam, 1(4), 127–137. <https://doi.org/10.61132/moral.v1i4.240>
- Budi M. Hanif, S. (2020). Kepemimpinan Visioner Kepala Madrasah MIN 13 Ngawi dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. SALIMIYA : Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam, 1(4), 152–170. <https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/salimiya>
- Effendy, E., Ginting, A. F., & Salsabila, A. Z. (2023). At-Tadris : Journal of Islamic Education At-Tadris : Journal of Islamic Education. Jurnal of Islamic Education, 2(2), h. 75. <https://doi.org/10.56672/attadris.v4i2.427>
- Fikri, F. (2024). Keterampilan Manajerial Kepala Madrasah dalam Mengelola Sumber Daya Manusia: Analisis Conceptual Skills, Human Skills, and Technical Skills. Journal of Education and Culture, 4(3), 50–59. <https://doi.org/10.58707/jec.v4i3.1000>
- Latifah, A., Warisno, A., & Hidayah, N. (2021). Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Di MA Nurul Islam Jati Agung. Jurnal Mubtadiin, 7(02), 71–81.



Maulana, Z. (2024). Kepemimpinan Visioner Dalam Meningkatkan Daya Saing Pendidikan Islam Transformatif. *Proceedings of International Conference on Educational Management*, 2(2), 16–29.

Nasution, N. A., & Marpaung, S. F. (2023). Strategi Kepala Madrasah Dalam Optimalisasi Sarana Prasarana di Madrasah Aliyah. *Munaddhomah*, 4(2), 317–329. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v4i2.426>

Purwanto, R. (2021). Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah Terhadap Mutu dan Kualitas Sekolah di SD Negeri Soko Sekolah Dasar Negeri Soko , Lamongan , Jawa Timur , Indonesia Principal ' s Visionary Leadership on School Quality at SD Negeri Soko. *Jurnal Pendidikan Dan Teknologi Indonesia (JPTI)*, 1(4), 151–160.

Shobri, M. (2025). Peran Kepala Madrasah sebagai Leader Visioner: Strategi Penguatan Mutu dan Integritas Lembaga Pendidikan Islam. *AKSI: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(3 SE-Articles), 191–210. <https://ejurnal.inhafi.ac.id/index.php/aksi/article/view/720>

Siti, K., Aan, K., Udin Syaefudin, S., & Marwan, M. (2025). Model Kepemimpinan Visioner Berbasis Intergritas dan Profesionalitas (A. Juansa (ed.); 1st ed.). PT. Star Digital Publishing.

Subni, M., Prillia Putri, A., Restiawati, Y., C.O.M Pelealu, N., & Dwiyono, Y. (2024). Implementasi Kepemimpinan Visioner dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *SISTEMA: Jurnal Pendidikan*, 5(1), 64–72. <https://doi.org/10.24903/sjp.v5i1.1808>

Syarifudin, E., Muin, A., Islam, U., Sultan, N., Hasnuddin, M., History, A., Leadership, V., & Performance, T. (2024). Kepemimpinan Visioner Sebagai Faktor Penentu Kinerja Guru Pada Lembaga Pendidikan; Meta-Analisis. *Teaching and Learning Journal of Mandalika*, 5(1), 156–164.